

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif, merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* serta digunakan untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, melalui analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2018.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018, pengamatan dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya Sugiyono

(2016). Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik pengambilan sampel tersebut menggunakan dasar pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dengan periode yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah.
4. Perusahaan yang laporan keuangannya menyediakan semua data yang mengenai variabel penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter. Dimana data tersebut diperoleh secara tidak langsung, dan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengolahan terlebih dahulu dan menjadi data yang ditetapkan, yakni berupa laporan keuangan

perusahaan. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh melalui situs resmi di <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini, menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan sampel.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi, dimana data tersebut dikumpulkan dengan cara menganalisis dan mengevaluasi data sekunder, yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat www.idx.co.id. Data tersebut diolah dan diproses dengan menggunakan bantuan program statistik *software* SPSS.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan variabel dependen atau sering disebut variabel terikat, dimana variabel tersebut dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan perilaku oportunitis yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, yang bersifat menaikkan ataupun menurunkan laba dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitasnya. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan *Discretionary*

Accruals yang dihitung menggunakan *Modified Jones Model*, yang merupakan perkembangan dari model Jones dengan tahap perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual* (TA)

Total Accrual dapat dihitung dengan mengurangi laba bersih tahun t dengan arus kas operasi tahun t, dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada periode ke t

N_{it} : laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} : arus kas operasi perusahaan I pada periode ke t

Selanjutnya perhitungan *total accrual* dapat diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = a_1(1/A_{it-1}) + a_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + a_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dimana:

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan i pada periode ke t

ΔREV_{it} : pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan tahun ke t-1

PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan I pada periode ke t

a_1, a_2, a_3 : parameter perusahaan i

e : error

2. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDA)

Setelah dilakukan OLS dan menemukan nilai β , maka dilakukan perhitungan *non discretionary accruals* dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{NDA}_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta\text{REV}_{it}/A_{it-1} - \Delta\text{REC}_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(\text{PPE}_{it}/A_{it-1}) + e$$

Dimana:

NDA_{it} : *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan i pada periode ke t

ΔREV_{it} : pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun ke t-1

ΔREC_{it} : piutang bersih pada tahun t dikurangi piutang bersih tahun t-1

PPE_{it} : aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

e : error

3. Menghitung *Discretionary Accruals* (DA)

Langkah terakhir untuk perhitungan manajemen laba dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{DA}_{it} = \mathbf{TA}_{it} / \mathbf{A}_{it-1} - \mathbf{NDA}_{it}$$

Dimana:

DA_{it} : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : total akrual perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

NDA_{it} : *non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

Keterangan:

Menurut Sulistyanto (2008), apabila nilai DA positif maka menunjukkan adanya manajemen laba dengan pelaporan laba cenderung meningkat, jika nilai DA negative maka menunjukkan adanya manajemen laba dengan pelaporan laba cenderung menurun, dan apabila DA bernilai 0 maka menunjukkan tidak adanya manajemen laba.

3.6.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen adalah variabel bebas dimana variabel tersebut mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat mengklasifikasikan mengenai besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan dari perusahaan besar akan memiliki dampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian ini, ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai

logaritma natural (Ln) dari total asset perusahaan. Berikut rumus dalam menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (total aktiva)}$$

3.6.2.2 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio tersebut membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.6.2.3 *Profitabilitas*

Rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Dalam rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian melalui standar deviasi, nilai rata-rata, varian, nilai minimum, serta nilai maksimum yang dihasilkan dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif menggunakan metode pengenalan sejumlah data dalam bentuk angka, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, kemudian menyajikan informasi dalam bentuk yang dipahami.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian adalah valid serta dapat diuji. Uji normalitas dilakukan karena dalam analisis statistik data harus berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu distribusi residual normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2011) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Pada analisis grafik dilakukan dengan cara melihat histogram dan *probability plot*. Apabila variabel terdistribusi normal, maka titik-titik akan membentuk garis lurus diagonal. Sedangkan apabila variabel tidak terdistribusi normal, maka akan titik-titik akan menyebar sekitar garis diagonal atau menjauhi garis diagonal. Pada analisis

statistik dapat dilihat menggunakan Kolmogorov Smirnov Test. Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan data berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda, yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dengan metode *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2011) ada dua dasar dalam pengujian multikolinearitas, yakni jika *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas. Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak adanya gejala multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menunjukkan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 pada model regresi linier. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Ukuran dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Terjadi adanya autokorelasi negatif, jika $d < d_1$

2. Terjadi autokorelasi positif, jika $d \geq (4 - d_u)$
3. Tidak terjadi autokorelasi, jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $d_l \leq (4 - d) \leq d_u$
4. Tidak adanya keputusan, jika $d_l \leq d \leq d_u$ atau $(4 - d_u) \leq d \leq (4 - d_l)$

3.7.2.4 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang yaitu tidak terjadi heteroskedasitas atau disebut homoskedastisitas, dimana *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak berubah. Uji heteroskedasitas dala penelitian ini menggunakan *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dengan residualnya. Dasar untuk pengujian heteroskedasitas adalah sebagai berikut:

1. Terjadi heteroskedasitas, jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit)
2. Tidak terjadi heteroskedasitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan arah hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dikarenakan dalam penelitian ini memiliki variabel bebas yang lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Persamaan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y : manajemen laba

α : konstanta

β : koefisien regresi

X_1 : ukuran perusahaan

X_2 : *leverage*

X_3 : profitabilitas

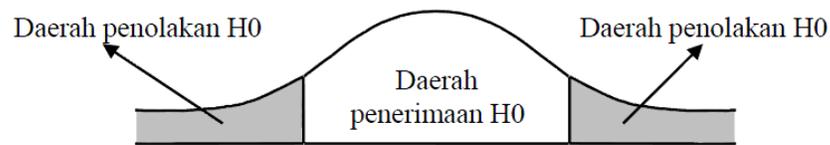
e : error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji T (Signifikansi Parsial)

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa pada pengujian hipotesis signifikansi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam uji signifikansi parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Berikut adalah langkah-langkah dalam uji t antara lain:

1. Merumuskan formulasi atau melakukan uji hipotesis
H0 : $\beta_1 = 0$, menunjukkan bahwa secara parsial independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
H1 : $\beta_1 \neq 0$, menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menentukan tingkat signifikan α dengan prosentase sebesar 5% (0,05)
3. Menentukan pengambilan keputusan uji t berdasarkan hasil *output* SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. H0 diterima apabila nilai signifikansi uji t > 0,05 dan t hitung < t tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. H0 ditolak apabila nilai signifikansi uji t < 0,05 dan t hitung > t tabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1

Kurva Uji T

3.7.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur mengenai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi ini terletak antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menyimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai koefisien determinasi menunjukkan angka yang sama dengan 0 (nol), menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen. Namun, jika koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu), maka menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.